

PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEWARGANEGARAAN SISWA/I DI SMA NEGERI 1 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Novita Dewi ^{1)*}, Jumili Arianto ²⁾, Supentri ³⁾
^{1,2,3} Universitas Riau

*E-mail: jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of PPKn learning in Shaping the the civic disposition of Students at SMA Negeri 1 Concong, Indragiri Hilir Regency. The benefits of the results of this study for all parties are being a source of learning, contributing ideas in the world of education, especially those relating to the influence of PPKn learning in Shaping the the civic disposition of students in schools. This research method is descriptive quantitative, the data collection instruments used in this research are observation, interviews, documentation and questionnaires consisting of 16 statements. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Concong, Indragiri Hilir Regency, totaling 200 students. Sampling in this study used proportional random sampling technique. Then a simple random sampling technique was used with a sample of 50 students. Based on the results of research on the effect of PPKn learning in Shaping the the civic disposition of Students at SMA Negeri 1 Concong, Indragiri Hilir Regency, it can be concluded that there is a significant influence between PPKn learning in Shaping the the civic disposition of Students at SMA Negeri 1 Concong, Indragiri Hilir Regency of 74%.

Keywords: Influence, PPKn Learning, Students Civic Disposition

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Manfaat dari hasil penelitian ini bagi semua pihak yaitu menjadi sumber pembelajaran, memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di sekolah. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 200 orang siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling*. Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yang memiliki sampel penelitian sebanyak 50 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA 1 Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 74%.

Kata Kunci : Pengaruh, Pembelajaran PPKn, Karakter Kewarganegaraan Siswa/i.

PENDAHULUAN

Keterpurukan hidup yang menimpa bangsa Indonesia penyebab utamanya adalah adanya dekadensi moral atau akhlak serta hilangnya karakter bangsa dari masyarakat. Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan menjadi tumpuan

harapan dalam memperbaiki kondisi bangsa dari keterpurukan kemanusiaan. Karena pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia secara optimal. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas, di samping

memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik (Moh. Muchtarom, 2017:23).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru juga memiliki peranan dan andil yang sangat besar demi terciptanya siswa yang berprestasi, bermanfaat dan berkualitas serta berkarakter. Guru sebagai pendidik harus mampu mengajarkan dan memberikan teladan nilai karakter bangsa pada anak didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan luas dan berilmu pengetahuan dengan keterampilan yang tinggi dalam kemajuan jaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa yaitu Pancasila.

Salah satu pelajaran yang mengemban misi membangun karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara (Budi Mulyono, 2017:3). Menjadi warga negara yang baik semestinya memiliki kompetensi kewarganegaraan sehingga menjadi penerus generasi bangsa yang tidak hanya perngetahuan, tetapi juga memiliki keahlian serta berkarakter.

Adapun kompetensi kewarganegaraan oleh Branson (1999:31) dibagi menjadi 3, yaitu: 1) *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya

diketahui oleh warga negara; 2) *Civic Skill* (Kecakapan Kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan; dan 3) *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Dengan demikian, sesuai dengan pengembangan PPKn yang terdiri atas tiga kompetensi kewarganegaraan.

Watak kewarganegaraan (*Civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society* (dalam Theodorus Pangalila, 2017:6). Dalam melakukan pembentukan karakter, akhlak serta moral siswa perlu dilakukannya penguatan dalam pembelajaran PPKn, karena masih banyak terdapat fenomena-fenomena yang tidak menunjukkan karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan (observasi) pra riset yang dilakukan terhadap siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir, di dapati permasalahan mengenai kompetensi kewarganegaraan siswa/i salah satunya adalah karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa/i. Karakter kewarganegaraan belum sepenuhnya terfokus pada pengembangan nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selama ini selalu mengutamakan aspek pengetahuan (*civic knowledge*), aspek ini sangat ditekankan. Dari keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn dalam membentuk

karakter kewarganegaraan siswa di SMA Negeri 1 Concong belum dapat diwujudkan secara maksimal. Hal tersebut telah membuat terjadinya krisis moral peserta didik di SMA Negeri 1 Concong, antara lain yaitu krisis tanggung jawab, krisis kejujuran, krisis pikiran, krisis kedisiplinan, dan krisis kepedulian.

Krisis tanggung jawab yaitu siswa kurang bertanggung jawab untuk melakukan kewajibannya dalam mengerjakan tugas sekolah. Krisis kejujuran di dapatkan bahwa ketika ulangan atau ujian sekolah, ada siswa yang bekerja sama antara satu sama lain, siswa mencotek teman, bertanya jawaban dan bahkan membuat contekan. Krisis pikiran yaitu siswa memiliki pemikiran yang sempit sehingga ketika ujian banyak soal yang kosong akan jawaban. Krisis kedisiplinan yaitu banyak siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu, rambut panjang dan tidak mengikuti aturan sekolah. Terakhir ialah krisis kepedulian bahwa siswa sangat minim sekali rasa pedulinya baik terhadap dirinya, sekolah, keluarga, masyarakat maupun terhadap sesama. Siswa tidak bisa menjaga nama baik sekolah, berbuat keburukan diluar sekolah sehingga mencoreng nama baik sekolah. Siswa tidak taat terhadap aturan sekolah, tidak menghormati guru dan menganggap serta menjadikan guru sebagai teman sebayanya. Hal tersebut sangat miris sekali.

Guru PPKn sudah melakukan usaha dalam membentuk karakter kewarganegaraan pada peserta didik yaitu evaluasi pembelajaran dengan melakukan perpaduan antara penilaian sikap dan perilaku, seperti penilaian diri, diskusi kelompok, dan presentasi yang bertujuan agar peserta didik mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, sudah ada upaya dari guru dalam mewujudkan kompetensi kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn yang berorientasi dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa meskipun belum berjalan optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 1 Concong yang berlokasi di Jl. Rumah Susun Ramah Bencana, Kelurahan Concong Luar, Kecamatan Concong, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 200 siswa. Karena populasinya lebih dari 100 orang, maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2010:112). Jadi sampelnya adalah $25\% \times 200$ siswa dan didapatkan hasil 50 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Proportional Random Sampling* dengan penetapan berupa teknik *simple random sampling* atau acak sederhana (Sugiyono, 2019:35).

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket/kuesioner dengan 16 pernyataan. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan untuk menggambarkan peristiwa, gejala atau fenomena tertentu (Ali Maksum 2012:68) dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana pada aplikasi SPSS 16.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis dengan alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) berikut ini:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Setyo Nugroho (2010:20) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di dalam suatu konsep pendidikan sangat penting bagi jenjang pendidikan dari jenjang Sekolah dasar, Sekolah menengah

pertama, sekolah menengah atas hingga jenjang perguruan tinggi karena memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. PPKn memiliki arti secara umum yaitu menjelaskan tentang tatanan warga negara dalam kehidupan sehari-hari yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PPKn wajib diajarkan dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa/i agar menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalisme) sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Tabel 1: Rekapitulasi jawaban responden tentang pembelajaran PPKn (Variabel X)

No	No Tabel	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.3	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran PPKn	30	60	20	40	0	0	0	0
2	4.4	Siswa mampu memahami dan menyampaikan makna Pancasila	26	52	24	48	0	0	0	0
3	4.5	Siswa mengetahui apa saja yang menjadi hak sebagai warga negara	28	56	22	44	0	0	0	0
4	4.6	Siswa mengetahui apa saja yang menjadi kewajiban sebagai warga Negara	23	46	27	54	0	0	0	0
5	4.7	Siswa mampu memiliki karakteristik sebagai warga negara	26	52	24	48	0	0	0	0
6	4.8	Siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran disekolah	21	42	28	56	1	2	0	0

7	4.9	Siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan	22	44	28	56	0	0	0	0
8	4.10	Siswa mengikuti pelajaran PPKn secara aktif (bertanya dan menjawab)	23	46	27	54	0	0	0	0
Jumlah			199	398	200	400	1	2	0	0
Rata-rata			24,875	49,75 %	25	50%	0,12 5	0,25 %	0	0 %

Berdasarkan tolak ukur yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang mana menurut Arikunto (2010:98) dasar yang dimaksud adalah:

- Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 75, 01% -100% = Sangat Baik.
- Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 50,01% - 75% = Baik.
- Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 25,01% - 50% = Cukup Baik.
- Apabila skor jawaban responden berada pada rentang 0,00% - 25% = Kurang Baik.

Adapun hasil yang di dapatkan dari rekapitulasi di atas yaitu (49,75% + 50% = 99,75%). Jadi dapat disimpulkan

bahwasanya pengaruh pembelajaran PPKn berada pada rentang yang **Sangat Baik**.

Menurut Branson (Budi Mulyono, 2017:9) menyebutkan bahwa *civics disposition* atau karakter kewarganegaraan mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat seperti bertanggung jawab, moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

Tabel 2: Rekapitulasi jawaban responden tentang karakter kewarganegaraan siswa (Variable Y)

No	No Tabel	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.12	Siswa bersikap jujur kepada guru disekolah	36	72	14	28	0	0	0	0
2	4.13	Siswa diajarkan bagaimana cara bertanggung jawab dan mampu melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab	33	66	17	34	0	0	0	0
3	4.14	Siswa disiplin dan patuh terhadap peraturan tata tertib sekolah	33	66	17	34	0	0	0	0
4	4.15	Siswa memiliki sikap mandiri	28	56	22	44	0	0	0	0
5	4.16	Siswa memiliki sikap peduli terhadap sesama	26	52	24	48	0	0	0	0
6	4.17	Siswa bersikap sopan santun terhadap guru	36	72	14	28	0	0	0	0
7	4.18	Siswa mampu bekerja sama	31	62	19	38	0	0	0	0

8	4.19	dengan teman dalam hal yang positif Siswa bersikap saling menghargai antar sesama	34	68	16	32	0	0	0	0
Jumlah			257	514	143	286	0	0	0	0
Rata-rata			32,1	64,2	17,8	35,7	0	0	0	0
			25	5%	75	5%	%	%		

Dalam rekapitulasi tersebut di dapat hasil yaitu $(64,25\% + 35,75\% = 100\%)$. Jadi dapat diambil simpulan bahwa karakter kewarganegaraan siswa/i (Variable Y) berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Analisis Statistik

Pada penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir" untuk menjawab rumusan masalah terdapat dua variable yaitu variable X (Pembelajaran PPKn dan variable Y (Karakter Kewarganegaraan).

Tabel 3. Uji F/Anova
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	455.553	1	455.553	136.268	.000 ^a
Residual	160.467	48	3.343		
Total	616.020	49			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PPKn

b. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan Siswa/i

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan program SPSS versi 16 tabel uji F di atas, diperoleh *Fhitung*, sebesar 136.268 kemudian dibandingkan dengan nilai *Ftabel* dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. *Ftabel* diperoleh sebagai berikut:

$$df1 = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 50-2 = 48$$

$$F_{tabel} = 4,043$$

Keterangan :

df = *degree of freedom* (derajat kebebasan)

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ternyata *Fhitung* > *Ftabel*, yaitu $136.268 > 4,043$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel pembelajaran PPKn (X) berperan terhadap variabel karakter kewarganegaraan siswa/i (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.647	1.944		3.419	.001
Pembelajaran PPKn	.804	.069	.860	11.673	.000

a. Dependent Variable: Karakter Kewarganegaraan Siswa/i

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas Koefisien Uji Regresi Sederhana di atas dapat dikatakan bahwa arah pembelajaran PPKn adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6.647 + 0.804 x$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 6.647 yang mengandung arti bahwa nilai

konsistensi variable pembelajaran PPKn 6.647 koefisien regresi X sebesar 0.804 yang menyatakan bahwa penambahan 1% pembelajaran PPKn maka karakter kewarganegaraan siswa/i bertambah sebesar 0.804. Koefisien bernilai positif artinya pembelajaran PPKn (X) terhadap karakter kewarganegaraan siswa/i (Y) berpengaruh positif.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.734	1.82840
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PPKn				

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 4.24 di atas diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0.860 yang terdapat pada tabel *Summary*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **Sangat Kuat** antara pembelajaran PPKn terhadap variabel karakter kewarganegaraan siswa/i. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap r menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 6. Ukuran Korelasi

No	Besar "r" product Moment	Interprestasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2011:76)

Dari tabel 6 diketahui hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0.860. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.740 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran

PPKn) terhadap variabel terikat (karakter kewarganegaraan siswa/i) adalah sebesar 74%. Sedangkan 26% (100% - 74%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini, maka akan diuraikan pada pembahasan lebih lanjut.

Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir berada pada tingkatan yang sangat baik. Dikarenakan pada variabel pembelajaran PPKn hasil dari persentase responden yang menjawab "Sangat Setuju" berjumlah 49,75% ditambah dengan hasil persentase responden yang menjawab "Setuju" berjumlah 50% yaitu hasil penjumlahannya 99,75% dimana rentang sangat baik berada pada 75,01% - 100%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berada ditingkat **Sangat Baik**.

Karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten

Indragiri Hilir berada pada tingkatan yang sangat baik. Dikarenakan pada variabel karakter kewarganegaraan siswa/i hasil dari persentase responden yang menjawab “Sangat Setuju” berjumlah 64,25% ditambah dengan hasil persentase responden yang menjawab “Setuju” berjumlah 35,75% yaitu hasil penjumlahannya 100% dimana rentang sangat baik berada pada 75,01% - 100%. Dapat disimpulkan bahwa karakter kewarganegaraan siswa/i berada ditingkat **Sangat Baik**.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 16 diketahui regresi linear sederhana yaitu $Y = 6.647 + 0.804 X$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0.860 yang terdapat pada tabel *Summary*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **Sangat Kuat (Signifikan)** antara pembelajaran PPKn dengan variabel karakter kewarganegaraan siswa/i. Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 136.268 dan F_{tabel} sebesar (4,043) dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa/i di SMA Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini di terima. Karena berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0.860. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.740 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran PPKn) terhadap variabel terikat (karakter kewarganegaraan siswa/i) adalah sebesar 74%. Sedangkan 26% (100%-74%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branson, M.S. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Terjemahan Syarifuddin, dkk. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan *The Asia Foundation* (TAF).
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muchtarom, Moh. 2017. “Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen”. Artikel Pemikiran Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta. *PKn Progresif*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017.
- Mulyono, Budi. 2017. “Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Warga Negara yang Ideal”. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Civics*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2017.
- Nugroho, Indra Setyo. 2010. “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kesadaran Hukum Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kartasura”. Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Pangalila, Theodorus. 2017. “Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)”. PPKn FIS Universitas Negeri Manado. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.